

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat suatu penyakit salah satunya yaitu dengan imunisasi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Diperkirakan 2,3 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta (WHO, 2021). Di Indonesia mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar dari tahun 2020-2021 dengan kesenjangan sekitar 9% dimana sekitar 1,7 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi sejak 3 tahun terakhir (Kemenkes RI 2021). Di Jawa Barat target imunisasi adalah 95% tapi yang tercapai pada tahun 2020 hanya sebesar 87,4% dan tahun 2021 sebesar 89,9%. Disimpulkan target imunisasi di Indonesia termasuk Jawa Barat tidak sesuai target capaian (Kemenkes RI 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak. (Permenkes, 2017).

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Upaya pencegahan yang paling *cost effective* dan terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penurunan angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah dengan Imunisasi.. Bayi dikatakan memiliki status imunisasi dasar yang lengkap apabila telah mendapatkan imunisasi BCG, imunisasi DPT, imunisasi polio, imunisasi campak, dan imunisasi hepatitis B (Kemenkes 2022).

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0-12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah timbulnya angka kesakitan, kecatatan dan kematian pada bayi dan balita yang terserang penyakit TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella. Anak yang telah melakukan imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit yang berbahaya tersebut.(Dinengsih & Hendriyani, 2018)

Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yaitu seperti orang tua, letak geografis, vaksin, dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi. Meskipun program pemberian imunisasi sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat beberapa cakupan imunisasi yang tidak tercapai. Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya

adalah faktor pengetahuan dan sikap pada program kesehatan itu sendiri. Faktor kendala kedua yang dihadapi dalam imunisasi adalah letak geografis yang sulit dijangkau. Di daerah pelosok akses pelayanan kesehatan masih minim termasuk imunisasi. Diadakannya posyandu diharapkan bisa menggapai masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah. Faktor ketiga yaitu ketersediaan vaksin. Ketersediaan vaksin dan jarum dalam pelaksanaan imunisasi sering menyebabkan jumlah anak yang dimunisasi tidak sesuai target yang telah ditentukan. Dan faktor yang terakhir adalah peran petugas kesehatan. Seorang dokter, bidan, atau perawat harus mengingatkan terus kepada ibu tentang jadwal imunisasi yang harus dilengkapi. Petugas kesehatan juga wajib memberikan penyuluhan tentang imunisasi kepada masyarakat khususnya ibu agar ibu mendapat pengetahuan tentang pentingnya imunisasi tersebut (Safira 2019).

Pengetahuan ibu dimana menjadi salah satu peran dalam pemberian imunisasi kepada bayi. Ibu diharapkan memiliki pengetahuan terkait dampak tidak diberikannya imunisasi pada bayi. Ibu yang mengetahui pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap sebagai bentuk pencegahan agar terhindar dari penyakit dan menyebabkan kecenderungan berperilaku baik dalam pemberian imunisasi dengan berupaya membawa anak ke posyandu sesuai dengan jadwal imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut ibu bisa menentukan keputusan untuk membawa anak ke posyandu dengan pertimbangan yang baik (Heraris 2018).

Kesadaran juga menjadi hal penting dalam mempengaruhi orang tua untuk membawa anak ke posyandu. Bagaimana sikap orang tua terhadap kelengkapan imunisasi bayi. Dengan alasan seperti takut suntik, takut efek samping, petugas imunisasi yang kurang, anak gampang sakit, waktu tunggu yang lama membuat ibu tidak membawa anak ke posyandu. Jika orang tua memiliki kesadaran untuk melindungi bayi dari terkenanya penyakit-penyakit, maka orang tua perlu membawa anak untuk imunisasi (Dillyana 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh. (Yani 2020), tentang determinan perilaku ibu membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Cibiuk mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu menunjukkan nilai p value sebesar 0,008 dengan nilai OR 0,26. Variabel sikap ada hubungan dengan perilaku ibu dengan nilai statistik 0,008 dengan nilai OR 0,23. Hubungan pendidikan dengan perilaku ibu dapatkan dari hasil pendidikan p value sebesar 0,005 dengan nilai OR 4,1. Maka hasil ketiga tersebut adanya hubungan yang tidak bermakna tetapi ada signifikannya.

Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Zulfikar 2021) mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi diperoleh nilai p value 0,000 ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. Dan ada hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi diperoleh nilai p value 0,000 ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna

antara Sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah.

Dalam ajaran islam menjaga kesehatan atas diri sendiri dan orang lain termasuk salah satu yang harus dilakukan. Imunisasi salah satu untuk mencegah terjangkitnya penyakit. Dalam kaidah piqih disebutkan “Bahaya (*al-Dharar*) harus dicegah sedapat mungkin.

Tentang menjaga kesehatan dari serangan wabah dapat kita lihat dari beberapa dalil sebagai berikut :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ

Artinya ”Wahai orang-orang beriman, bersiap siagalah kamu” (QS. AN-Nisa:71)

Bahkan Rasulullah SAW telah mengajarkan kita agar senantiasa menjaga imunitas atau kekebalan tubuh kita dengan cara mengkonsumsi kurma ajwah.



مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ



Artinya “barang siapa mengkonsumsi tujuh butir kurma ajwah pada pagi hari, maka pada hari itu ia tidak akan terkena racun maupun sihir” (HR. Al-Bukhari & Muslim)

Ayat al qur’an dan hadis di atas menjelaskan tentang disyari’atkannya mengambil keputusan untuk membentengi diri dari penyakit sebelum terjadi. Umat Islam diwajibkan mencari pengobatan apabila dalam keadaan sakit. Hal ini dihubungkan dengan imunisasi sebagai usaha untuk meminimalisir terjadinya penyakit. Seperti sabda Rasulullah SAW

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ
{وابو داود وأحمد, رواه مسلم} بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya “ dari Jabir dari rasulullah SAW. Beliau bersabda : setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah (HR. Muslim, Abu Daud dan Ahmad).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2022 ditemukan 4 Puskesmas dengan hasil cakupan imunisasi di bawah target yaitu Puskesmas Cipedes 93,3%, Parakannyasag 93,4%, Tawang 93,6%, Kahuripan 94,8%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu kelurahan Cipedes yang mempunyai anak usia 12-36 bulan didapatkan 7 ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi dan 3 ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi . Ibu bayi tersebut mengatakan bahwa tidak tahu kelengkapan imunisasir, jadwal, dan lokasi posyandu terdekat dengan rumahnya, serta khawatir akan efek samping setelah anaknya di imunisasi. Pengetahuan dan sikap ibu dapat memiliki dampak signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi, jenis imunisasi yang diperlukan, serta jadwal imunisasi yang tepat dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi pada bayinya. Selain itu, sikap ibu terhadap imunisasi, seperti kepercayaan dan keyakinan, juga dapat memengaruhi motivasi dan niat ibu untuk melengkapi imunisasi pada bayinya.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi 12-36 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan yang diakui berhasil menyelamatkan jutaan nyawa per tahun serta memiliki biaya yang terjangkau. Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0-12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.. Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah timbulnya angka kesakitan, kecatatan dan kematian pada bayi dan balita yang terserang penyakit TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Polio, Campak, Rubella. Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yaitu seperti orang tua, dimana peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap pada program kesehatan itu sendiri. Pengetahuan ibu dimana menjadi salah satu peran dalam pemberian imunisasi kepada bayi. Ibu diharapkan memiliki pengetahuan dan sikap terkait pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap dan dampak tidak diberikannya imunisasi pada bayi. Dengan adanya pengetahuan dan sikap tersebut maka ibu bisa menentukan keputusan untuk membawa anaknya keposyandu dengan pertimbangan yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan kelengkapan Imunisasi Dasar

Pada Bayi 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya
- b. Teridentifikasi sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya
- c. Teridentifikasi kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya
- d. Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- e. Diketahuinya hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi penulis baik secara teoritis maupun praktik mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan Pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

